

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

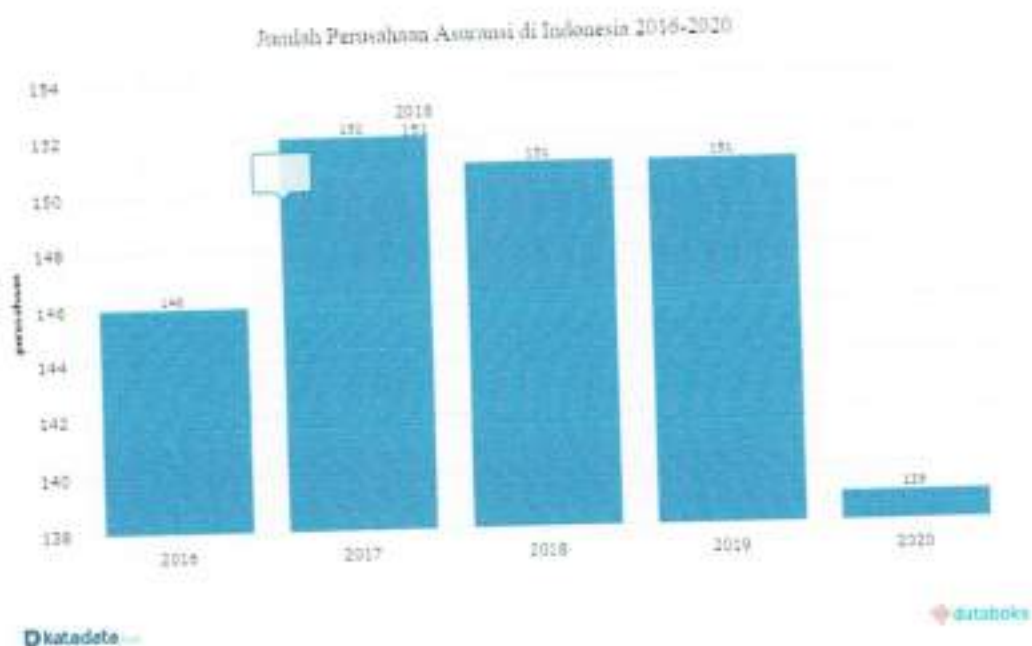
Dewasa ini perkembangan teknologi yang terus meningkat sangat pesat menyebabkan semakin diperlukannya kemampuan dalam menganalisis laporan keuangan. Salah satu faktor yang menjadi pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan adalah hasil dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. Manajemen perusahaan sangat membutuhkan sebuah informasi yang akurat *dan up to date* untuk mengawasi dan mengevaluasi perkembangan perusahaannya.

Industri asuransi merupakan salah satu pilar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi (Feyen, Lester, & Rocha, 2013). Secara teoritis hubungan asuransi dan pertumbuhan ekonomi bisa bersifat *causal relationship* (Rahim, 2013) dan juga bermanfaat bagi individu maupun entitas guna melindungi kepemilikan aset dan hak-hak ekonomi lainnya.

Dengan adanya informasi kinerja perusahaan, maka dapat membantu pihak manajemen perusahaan dan pihak-pihak luar perusahaan, seperti pemerintah, kreditur/kantor pajak dan pihak lainnya dalam pengambilan keputusan sesuai dengan kepentingan masing-masing.

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari suatu kegiatan manajemen di suatu perusahaan atau dengan kata lain kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut. Sedangkan kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu (Hery,

2015). Agar dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan terdapat beberapa teknik yang dapat dilakukan dengan menggunakan analisis laporan keuangan. Perusahaan yang sudah *go-public* wajib mengeluarkan laporan keuangannya dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia sehingga *stakeholder* dapat melihat kinerja keuangan tersebut. Bursa Efek Indonesia merupakan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem perdagangan efek. Dalam Bursa Efek Indonesia terdapat beberapa perusahaan asuransi yang telah *go-public* yang menerbitkan laporan keuangannya.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Mei 2021

**Gambar 1.1**  
Jumlah Perusahaan Asuransi di Indonesia Tahun 2016 - 2020

Perusahaan Asuransi Indonesia pada tahun 2017 mengalami peningkatan yang cukup tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, namun pada tahun 2018 mengalami sedikit penurunan dan menurun drastis pada tahun 2020, bahkan lebih rendah dari tahun 2016. Dilansir dari Bisnis.com (2020) menurut Dosen FEB UGM,

Kapler A. Marpaung menjelaskan bahwa pada masa pandemi Covid-19 mengalami penurunan premi dan laba industri asuransi merupakan sesuatu yang wajar. Perolehan premi tersebut menurun seiring dengan menurunnya daya beli masyarakat. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1.1 terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2020

Laporan keuangan merupakan sumber informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan (Kasmir, 2018).



Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah, 2021

**Gambar 1.2**

*Return on Assets* Beberapa Perusahaan Asuransi periode 2016 -2020

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa rasio RoA dari 4 perusahaan Asuransi tersebut fluktuatif tiap tahunnya. PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA) mengalami penurunan RoA yang drastis dari tahun 2016 menuju ke 2018 kemudian mengalami peningkatan 2 tahun setelahnya. PT Lippo General Insurance Tbk (LPGI) mengalami peningkatan dan penurunan mulai dari tahun 2016 ke 2018

dan stabil pada tahun 2019 dan 2020. PT Asuransi Ramayana Tbk (ASRM) dan PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk (LIFE) pun juga memiliki nilai RoA yang berfluktuasi.

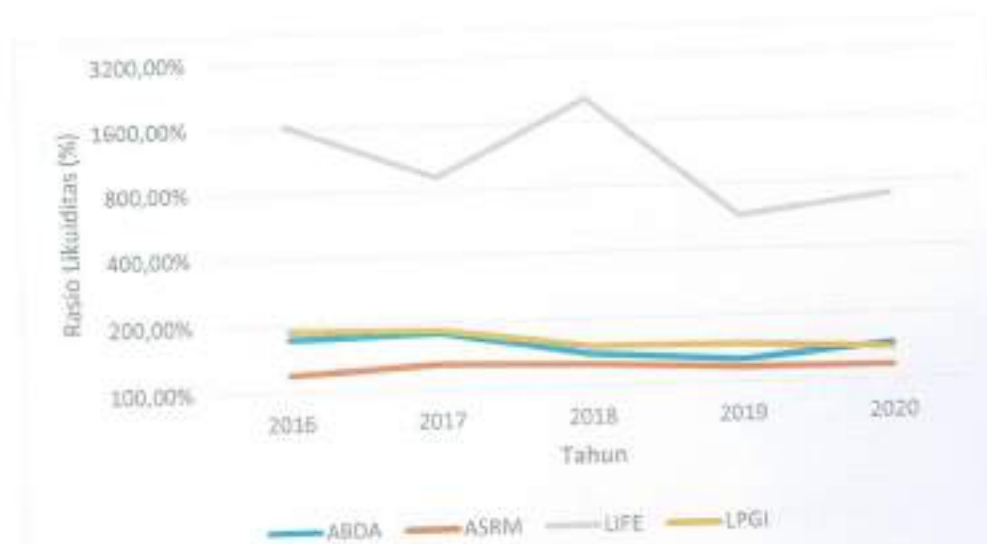
Agar dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam hal kewajiban atau hutang jangka pendek, perusahaan dapat mengukur dengan menggunakan rasio likuiditas. Rasio likuiditas penting bagi kinerja keuangan karena likuiditas mempunyai hubungan yang cukup erat dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profitabilitas), yaitu likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional. Untuk membandingkan antara dana sendiri yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman dari para kreditur. Rasio tersebut digunakan sebagai alat ukur kinerja, baik yang digolongkan dalam rasio neraca yaitu untuk membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca, rasio laporan laba rugi yakni membandingkan angka-angka yang bersumber dari laporan laba rugi perusahaan dan rasio antar laporan yakni membandingkan angka-angka dari dua sumber yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.

Menurut Munawir (2007:70) ada beberapa cara menggolongkan atau mengklasifikasi dari analisa rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Pentingnya rasio likuiditas bagi kinerja keuangan, karena likuiditas mempunyai hubungan yang cukup erat dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profitabilitas), yaitu likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi



secara maksimal dan tidak mengalami kesulitan akibat krisis keuangan. Akan tetapi, modal kerja yang berlebihan justru menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan terkesan perusahaan melepaskan untuk memperoleh keuntungan. Idealnya, modal kerja perusahaan seharusnya tersedia dalam jumlah yang cukup untuk membiayai berbagai kegiatan perusahaan, yang berarti tidak terdapat kekurangan modal dan tidak terdapat sumber daya yang menganggur. Dengan demikian kemampuan perusahaan meningkatkan kinerja keuangan atas aktiva yang dimiliki menjadi maksimum, dan current ratio merupakan salah satu komponen rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini.

Rasio likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan *cash ratio*, *current ratio*, dan *quick ratio*, dalam hal ini penulis menggunakan *cash ratio*, dan *current ratio* sebagai dasar perhitungan dari masing-masing likuiditas dari perusahaan Asuransi.



Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah, 2021

**Gambar 1.3**  
Rasio Likuiditas Beberapa Perusahaan Asuransi periode 2016 -2020

Berdasarkan Gambar 1.3 dapat dilihat bahwa rasio likuiditas dari 4